

BAB I

PENDAHULU

AN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah seseorang meningkat melebihi batas normal, yang dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) maupun angka kematian (mortalitas). Kondisi ini ditandai dengan tingginya tekanan darah dalam pembuluh darah yang berfungsi mengalirkan darah dari jantung ke seluruh jaringan dan organ tubuh (Aryantiningasih & Silaen, 2018). Setiap kenaikan tekanan darah sistolik sebesar 20 mmHg atau tekanan diastolik sebesar 10 mmHg akan meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke. Pengendalian tekanan darah secara efektif dapat menurunkan risiko kematian serta kejadian penyakit kardiovaskular dan stroke (Sudarsono et al., 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar satu miliar penduduk dunia menderita hipertensi, dan dua pertiga di antaranya berasal dari negara berkembang dengan tingkat pendapatan menengah hingga rendah. Prevalensi hipertensi terus meningkat, dan diperkirakan pada tahun 2025 sekitar 29% populasi dewasa di dunia akan mengalami kondisi tersebut. Setiap tahunnya, hipertensi menyebabkan sekitar delapan juta kematian di seluruh dunia, dengan sekitar 1,5 juta di antaranya berasal dari kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan beban ekonomi akibat tingginya biaya perawatan kesehatan (Aprilyadi et al., 2022).

Berdasarkan data survei Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2023, sekitar 8% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas telah didiagnosis menderita hipertensi oleh tenaga medis. Jika dilihat berdasarkan wilayah, DKI Jakarta menempati posisi tertinggi dengan prevalensi hipertensi mencapai 12,6%. Beberapa provinsi lain dengan angka kasus yang juga

tinggi meliputi DI Yogyakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur, masing-masing dengan prevalensi di atas 10%. Adapun wilayah dengan prevalensi hipertensi terendah tercatat di Papua Pegunungan, yaitu hanya sebesar 2,2% (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Data Surveilans Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada Januari 2025, hasil analisis distribusi penyakit menunjukkan bahwa wilayah Jakarta Timur memiliki jumlah kasus hipertensi tertinggi sebesar 31%, disusul oleh Jakarta Barat dengan 25%. Pada tingkat kecamatan, kasus tertinggi tercatat di Kecamatan Cakung dengan persentase 8,3%, sementara pada tingkat kelurahan, Kelurahan Palmerah menempati posisi tertinggi dengan persentase yang sama, yaitu 8,3%. Data tersebut berasal dari laporan sekunder Surveilans Terpadu Puskesmas (STP) Dinas Kesehatan DKI Jakarta untuk periode Januari hingga Desember 2024.

Dari data yang diperoleh dari rekam medis pasien dalam 3 bulan terakhir jumlah pasien Hipertensi yang dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri berjumlah sekitar 98 orang. Penyakit hipertensi ini masuk kedalam daftar 10 penyakit terbanyak dalam 3 bulan terakhir di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

Hipertensi (tekanan darah tinggi) dapat menyebabkan nyeri kepala, terutama jika tidak terkontrol dengan baik. Nyeri kepala akibat hipertensi bisa terasa berat di tengkuk, disertai denyutan, atau bahkan menyerupai migrain. Hal ini menimbulkan keluhan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pasien. Kemudian dengan timbulnya masalah keperawatan gangguan ketidaknyamanan atau nyeri akut peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan memberikan terapi non farmakologi pemberian terapi relaksasi napas dalam untuk

mengurangi/menurunkan skala nyeri yang dirasakan pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maftuha, Indah dan rekan-rekan (2024) berjudul Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam pada Pasien Hipertensi dengan Nyeri Akut di Ruang Kuta Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon, diperoleh hasil bahwa setelah penerapan teknik relaksasi napas dalam sebanyak 15 kali dengan durasi sekitar 10–15 menit, pasien masih merasakan nyeri pada hari pertama, namun keluhan nyeri mulai berkurang pada hari kedua dan menghilang pada hari ketiga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik relaksasi napas dalam terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Vitaisabela, Yulia, dan Siti Maryati (2022) berjudul Penerapan Teknik Relaksasi Napas Dalam pada Pasien Hipertensi dengan Nyeri Kepala Akut di Puskesmas Pajangan Bantul menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik relaksasi napas dalam pada satu responden perempuan dengan keluhan nyeri kepala akibat hipertensi selama tiga hari berturut-turut menghasilkan penurunan tingkat nyeri, dari skala sedang (6) pada hari pertama menjadi skala sedang (4) pada hari kedua, dan selanjutnya menurun menjadi skala ringan (2) pada hari ketiga. Temuan ini membuktikan bahwa teknik relaksasi napas dalam efektif dalam menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi.

Menurut studi penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri penulis melakukan anamnesa pada 8 pasien hipertensi terdapat 6 orang pasien hipertensi mengalami keluhan nyeri kepala atau tengkuk terasa berat.

Berdasarkan uraian data diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan pemberian teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi sehingga penulis membuat penelitian ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Nyeri Akut Melalui Pemberian Teknik Relaksasi Napas Dalam Di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri”.

1. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi

dengan masalah nyeri akut melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam di Ruang Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri.

- f. Teridentifikasinya faktor faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/alternatif pemecahan masalah

B. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk tindakan aplikatif serta terapi komplementer dalam mengurangi nyeri kepala pada pasien hipertensi melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai bahan masukan untuk diaplikasikan oleh para mahasiswa perawat lainnya agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki

4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut melalui pemberian teknik relaksasi napas dalam